

PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Islamiyah

islamiyah1720@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of capital expenditure, corporate social responsibility, and profitability on the firm value. The measurement of capital expenditure used the CAPEX ratio, corporate social responsibility was measured by giving score on the disclosure items, and profitability was measured by Return On Equity (ROE). Meanwhile, firm value was measured by Price to Book Value (PBV). This research was quantitative. Furthermore, the population was Telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling, i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, 13 companies fulfilled the criteria as samples. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). Therefore, 65 observation data were analyzed taken from the official website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS program 26 version. The result showed that both capital expenditure and corporate social responsibility had a positive effect on the firm value of Telecommunication sub-sector companies. On the other hand, the probability had a negative effect on the firm value of Telecommunication sub-sector companies.

Keywords: capital expenditure, corporate social responsibility, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital expenditure*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perhitungan *capital expenditure* diukur dengan rasio CAPEX, *corporate social responsibility* diukur dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan, dan profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 65 data yang diolah dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *capital expenditure* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Kata Kunci: capital expenditure, corporate social responsibility, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Di era ekonomi global saat ini, banyak perubahan dan pergeseran besar terjadi di dunia bisnis. Salah satu bukti berkembangnya ekonomi Indonesia adalah persaingan yang semakin ketat antara usaha kecil, menengah, dan besar. Perusahaan yang memiliki tingkat produksi dan keuntungan yang tinggi diperlukan untuk setiap perekonomian. Perusahaan adalah organisasi yang terdiri dari sekumpulan individu yang menyumbangkan dana untuk saham biasa, melakukan transaksi atau bisnis, dan kemudian berbagi keuntungan dan kerugian dari operasi tersebut. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu. Ada dua

jenis tujuan: jangka pendek (memaksimalkan keuntungan) dan jangka panjang (mensejahterahkan para pemegang saham perusahaan. dengan memaksimalkan semua aktivitas perusahaan, akan mengalami peningkatan dan pengembangan signifikan dalam menciptakan peluang bisnis.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Bridgham dan Houston, 2018). Menurut Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut diminati investor. Permintaan terhadap saham suatu perusahaan otomatis meningkat dan nilai perusahaan pun meningkat. Dalam kasus ini, nilai perusahaan diprosikan dengan tiga cara: nilai buku, nilai likuidasi, nilai pasar (saham). *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah saham memiliki nilai yang mahal atau murah dibandingkan dengan saham lainnya.

Nilai perusahaan selalu tidak stabil dan berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Nilai perusahaan dapat berubah karena banyak hal. Salah satunya adalah *capital expenditure*. Menurut Kalungan (2017:1046), *capital expenditure* adalah investasi yang dilakukan untuk memperoleh aset tetap dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kapasitas produktifnya, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap dalam bentuk properti, fasilitas, dan peralatan. Meskipun tidak selalu, biaya-biaya ini dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material). Untuk perkembangan dan pertumbuhan, perusahaan harus menganggarkan pengeluaran modal, terutama perusahaan besar.

Corporate social responsibility merupakan istilah yang mengacu pada pertanggungjawaban perusahaan atau kontribusi langsungnya kepada semua orang yang terlibat dalam perusahaan melalui pelaksanaan program yang bermanfaat. Perusahaan dapat menarik investor dengan menerapkan CSR karena investor cenderung akan berinvestasi dalam perusahaan yang melakukan kegiatan tersebut. Dengan menerapkannya, perusahaan dapat mengetahui bagaimana CSR berdampak pada masyarakat di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan seberapa baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena kelangsungan hidup perusahaan akan dijamin oleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Menghasilkan laba yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga investor merespons dengan baik, yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat (Purnama dan Nyoman, 2014).

Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2018-2022 adalah subjek penelitian ini. Perusahaan ini terpilih dikarenakan kecepatan perkembangan teknologi yang cepat, yang memungkinkan perusahaan teknologi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berkembangnya teknologi ponsel yang semakin pesat memiliki dampak pada perusahaan jasa telekomunikasi karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan ponsel.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh capital expenditure terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal, menyampaikan informasi yang diperlukan investor sebelum perusahaan tersebut menjadi target investasi. Pada dasarnya, informasi berupa

catatan, keterangan atau gambaran tentang bagaimana suatu perusahaan beroperasi dan prospek masa depannya. Oleh karena itu, informasi tersebut sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Teori sinyal dibangun untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Legitimacy Theory

Menurut Guthrie dan Parker (1989) *legitimacy theory* atau teori legitimasi merupakan organisasi berdasarkan operasi bisnisnya di lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui dari berbagai keinginan masyarakat sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan.

Laporan Keuangan

Suteja (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan hasil proses akuntansi selama periode tertentu dan digunakan selama periode tertentu sebagai alat untuk memberitahu pihak yang berkepentingan tentang posisi keuangan. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Capital Expenditure

Capital expenditure atau pengeluaran modal yaitu apabila manfaat dari adanya pengeluaran tersebut baru dapat dinikmati pada periode akuntansi berikutnya dan pengeluaran ini akan dibebankan pada periode akuntansi yang dapat menikmati manfaat dari pengeluaran tersebut (Pricilia, 2016). Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, sebaliknya dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca.

Corporate Social Responsibility

Menurut Lindawati dan Puspita (2015), perusahaan dengan tujuan mendukung perekonomian secara berkelanjutan dengan menerapkan operasional perusahaan secara efektif seiring dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan komunitas dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengungkapan CSR dapat memberi sinyal positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena memberi dukungan dan legitimasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Profitabilitas

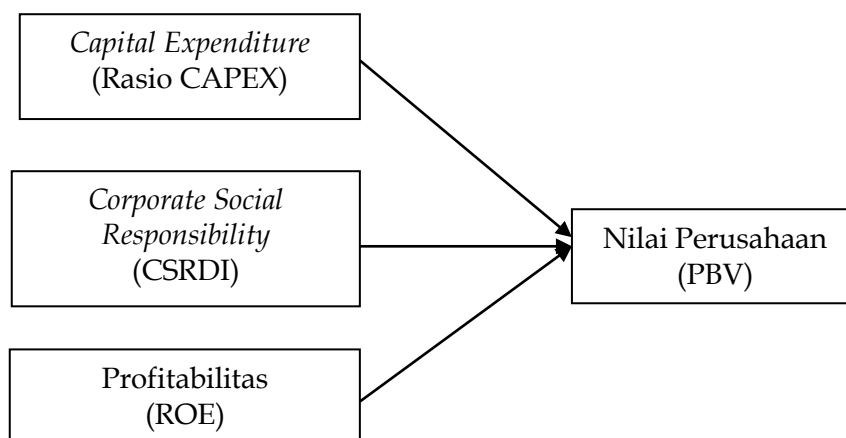
Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aset, dan modal sendiri (Sartono, 2008). Karena berhubungan dengan harga saham dan dividen yang akan diterima, calon investor dan pemegang saham mempertimbangkan rasio ini. Seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan bukan satu-satunya indikator keberhasilannya; itu juga terkait dengan jumlah aset yang digunakan menghasilkan laba tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah respon investor terhadap seberapa baik manajer mengelola kekayaan perusahaan sehubungan dengan nilai sahamnya. Ini penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai saham, yang menunjukkan bahwa para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Jika keuntungan pemegang saham meningkat, maka nilai perusahaan pun ikut meningkat, sehingga penting untuk menjaga pemegang saham agar tetap berinvestasi pada perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh *capital expenditure*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang menggunakan *capital expenditure* memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang kemudian diterima dengan baik oleh investor (Achmad dan Amanah 2014). Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal dimana keputusan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan meningkat. Ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan, itu menunjukkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan arus kas yang optimal, kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan melakukan tindakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memperhatikan dan melindungi lingkungan, sosial dan budaya, meningkatkan taraf ekonomi serta kualitas hidup karyawan dan masyarakat setempat. Tujuan CSR adalah untuk membangun citra yang baik tentang perusahaan, yang diharapkan akan berdampak positif pada keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan tidak akan bergantung pada hubungannya dengan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan beroperasi. Bisnis dapat mengalami kinerja pasar yang positif; ini dapat menyebabkan harga saham tinggi dan memudahkan perusahaan untuk menarik dana baru. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik. Jika tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan lebih tinggi, maka tingkat efisiensi perusahaan juga lebih tinggi pula, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin

membalik yang akan diterima baik oleh investor. Apabila lebih banyak investor membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan akan naik dan meningkatkan nilai perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat konkrit, data yang digunakan berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat yang digunakan untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal comparative research*), dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dimana teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh sampel secara non random dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditentukan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tidak dapat diperoleh langsung melalui pihak pertama melainkan melalui pihak lain. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 dan diperoleh 13 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu *capital expenditure*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Variabel Independen

Capital Expenditure

Capital expenditure adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk penambahan, perbaikan atau peningkatan kualitas aktiva yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Pada penelitian ini *capital expenditure* dihitung menggunakan rasio CAPEX, yang didapat dari selisih nilai total *fixed asset* tahun ini dengan total *fixed asset* tahun sebelumnya ditambah dengan depresiasi yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan seperti yang dijelaskan oleh (Chireka & Fakoya, 2017) dengan rumus berikut:

$$\text{CAPEX} = \frac{\text{Net Increase in PPE}}{\text{Total Assets}}$$

Corporate Social Responsibility

Konsep *corporate social responsibility* mengacu pada komitmen perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomis dan lingkungan (Untung, 2009:1). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) disesuaikan dengan kategori G4-Global

Reporting Initiative (GRI) yaitu 91 pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Putri dan Mardenia (2019), CSRDI dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah besarnya perolehan keuntungan yang dihitung dan dihasilkan oleh kegiatan perusahaan melalui kinerja keuangan selama periode akuntansi. Dalam mengukur keberhasilan tujuan tersebut manajer perusahaan dapat melakukan pengukuran dengan rasio *Return On Equity* (ROE) atau disebut juga rentabilitas modal sendiri, perhitungan ini dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2017).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Bagi investor, nilai perusahaan sangat penting karena merupakan cara pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat didefinisikan sebagai perbandingan nilai buku saham pada suatu perusahaan dengan nilai saham yang dihargai di pasaran (Rodoni dan Ali, 2014:4).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Tujuan dari melakukan analisis deskriptif adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai data yang telah dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kelayakan penelitian harus dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan untuk variabel penelitian memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2018), ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut termasuk normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas, apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kelayakan pada penelitian. Ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian pada model regresi untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Apabila tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas, model regresi dianggap baik atau homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas adalah apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dari model regresi yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Sehingga dapat dikatakan problem autokorelasi apabila ditemukan adanya korelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW < -2, artinya menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW > +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis variabel independen dengan variabel dependen serta bagaimana pengaruh dari prediksi peneliti tentang kenaikan dan penurunan variabel dependennya. Metode ini dapat digunakan pada setidaknya dua variabel independen yang digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan nilai dari variabel dependennya (Sugiyono, 2017:271). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{CAPEX} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{ROE} + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CAPEX = *Capital Expenditure* (X_1)

CSR = *Corporate Social Responsibility* (X_2)

ROE = *Return On Equity* (X_3)

e = *error term*

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan guna mengukur dan mendeteksi sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka mendekati 0 dan 1 maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun apabila nilai R^2 menunjukkan angka 1 berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai uji R^2 menunjukkan angka negatif maka nilai uji R^2 dianggap 0 (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji ini dilakukan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel keseluruhan independen (Ghozali, 2018). Uji ini

dilakukan dalam uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi sudah sesuai. Pengambilan keputusan uji F adalah jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan belum layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan jika *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji t

Uji ini merupakan pengujian model regresi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) (dalam Hengsaputri dan Nuranisa 2020), ketentuan dari pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPEX	65	-0.178	0.482	0.06671	0.099188
CSR	65	0.055	0.703	0.23957	0.142717
ROE	65	-42.343	3.839	-0.57396	5.302211
PBV	65	-0.425	32.674	2.81052	4.095643
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

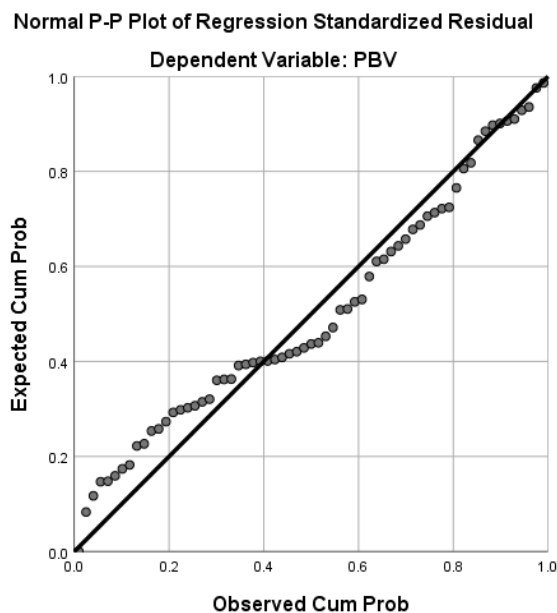
Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, dapat disimpulkan yaitu CAPEX mempunyai nilai minimum sebesar -0,178 dari PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,482 dari PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,06671 dan standar deviasi sebesar 0,099188. CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,055 dari PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,703 dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,23957 dan standar deviasi sebesar 0,142717. ROE mempunyai nilai minimum sebesar -42,343 dari PT First Media Tbk dan nilai maksimum sebesar 3,839 dari PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar -0,57396 dan standar deviasi sebesar 5,302211. PBV mempunyai nilai minimum sebesar -0,425 dari PT First Media Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,674 dari PT First Media Tbk dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 2,81052 dan standar deviasi sebesar 4,095643.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan grafik *probability plot* dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dianggap baik ketika nilai residual menyebar dan mengikuti arah disekitar garis diagonal distribusi data (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji *probability plot* pada gambar 2 dibawah dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dari

grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Berikut hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Selanjutnya, uji normalitas yang ke dua menggunakan *uji statistic non-parametric* Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.35338156
	Absolute	0.095
Most Extreme Differences	Positive	0.087
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila dalam sebuah model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dikatakan baik. Kriteria yang ada pada uji multikolinieritas adalah apabila VIF (*Variance*

Inflation Factor) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinieritas. Dan apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

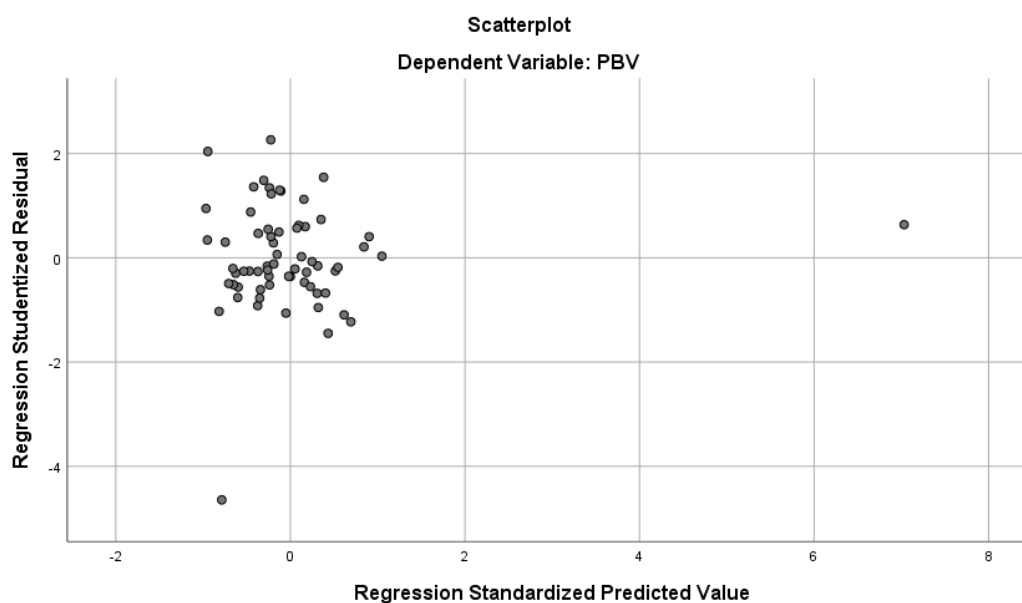
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CAPEX	0.974	1.027	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	0.978	1.023	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0.97	1.031	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil output pada tabel 4, CAPEX mempunyai nilai VIF sebesar $1,027 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,974 > 0,10$. CSR mempunyai nilai VIF sebesar $1,023 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,978 > 0,10$. ROE mempunyai nilai VIF sebesar $1,031 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,97 > 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Apabila grafik *scatterplot* membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y secara baik maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Jika grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang melebar, bergelombang atau menyempit maka model regresi dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Kriteria yang ada pada uji autokorelasi adalah jika nilai DW < -2, artinya menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi, jika nilai DW > +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,980. Dari hasil uji nilai Durbin-Watson (DW) tersebut menunjukkan bahwa 1,980 terletak diantara angka -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan beberapa variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Penelitian dengan model regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *capital expenditure*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat di tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.638	0.093		6.89	0.000
1 CAPEX	1.135	0.462	0.224	2.46	0.017
CSR	0.816	0.321	0.232	2.55	0.013
ROE	-0.065	0.009	-0.686	-7.5	0.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil output dari regresi diatas menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,0638 + 1,135 CAPEX + 0,816 CSR - 0,065 ROE + e$$

Nilai koefisien regresi *capital expenditure* pada persamaan regresi linier di atas sebesar 1,135. Nilai tersebut positif yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0,816. Nilai tersebut positif yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi profitabilitas pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0,065. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah negatif (tidak searah) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0, hal tersebut menunjukkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen dinilai mampu dalam memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai R-Square model sebesar 0,505 atau 50,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital expenditure* (CAPEX), *corporate social responsibility* (CSR), dan profitabilitas (ROE) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 50,5% dengan sisanya sebesar 0,495 atau 49,5% ditunjukkan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model regresi bisa dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Model regresi dapat dikatakan layak jika secara bersama variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.159	3	2.720	20.757	.000 ^b
Residual	7.992	61	.131		
Total	16.151	64			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR, CAPEX

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,757 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan model ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.638	.093		6.886	.000	
CAPEX	1.135	.462	.224	2.455	.017	H ₁ diterima
CSR	.816	.321	.232	2.545	.013	H ₂ diterima
ROE	-.065	.009	-.686	-7.500	.000	H ₃ ditolak

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* yang diprosikan dengan rasio CAPEX memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$)

yang artinya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* yang diproksikan dengan *CSRDI* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) yang artinya H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh *capital expenditure* yang diproksikan dengan rasio CAPEX terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 2,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Penelitian pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan ini sesuai dengan teori sinyal, semakin tinggi *capital expenditure* maka akan diikuti semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sartono (2001:248) menyatakan bahwa "investasi jangka panjang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan. Jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat." Investasi jangka panjang disini maksudnya adalah investasi pada aktiva tetap (*Capital Expenditure*). Dengan kata lain, semakin tinggi *capital expenditure* menunjukkan suatu perusahaan memiliki investasi yang cukup untuk menambah, memperbaiki ataupun memodernisasi aktiva tetap perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut membutuhkan.

Hasil penelitian dari variabel *capital expenditure* ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mispriyanti (2020) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan *CSRDI* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 2,545 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan membutuhkan pengakuan dan upaya agar diterima oleh masyarakat sekitar lingkungan perusahaan dengan melakukan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin baik tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan maka berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, apabila perusahaan memperlihatkan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup maka nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan karena keseimbangan antara aspek-aspek tersebut berhubungan dengan keberlanjutan tingkat nilai perusahaan. Dengan pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan image perusahaan yang baik dan akan menarik konsumen untuk menggunakan barang atau jasa yang di produksi pada suatu perusahaan. Sehingga otomatis dapat meningkatkan laba perusahaan dimana semakin tinggi perusahaan semakin baik pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Hasil penelitian dari variabel *corporate social responsibility* (CSR) ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Faradina dan Fidiana (2022) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar -7,500 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung nilai perusahaan. Perusahaan yang diamati selama tahun 2018-2022 ini dalam kondisi mengalami kerugian. Akibatnya, investor tidak ingin untuk menanamkan dana dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini berlawanan dengan teori karena profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* koefisiennya negatif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah *return on equity* yang dihasilkan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Berpengaruh negatif mengindikasikan bahwa *return on equity* dipandang investor sebagai suatu keadaan perusahaan yang tidak menentu.

Hasil penelitian dari variabel profitabilitas ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mispiyanti (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *capital expenditure*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi *capital expenditure* menunjukkan suatu perusahaan memiliki investasi yang cukup untuk menambah, memperbaiki ataupun memordenisasi aktiva tetap perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut membutuhkan. Apabila nilai *capital expenditure* semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin baik. (2) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Dari hasil pengujian penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang berorientasi pada karyawan dan masyarakat dapat akan memberikan informasi terkait pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan CSR sehingga investor pun akan mempertimbangkan untuk berinvestasi. (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah *return on equity* yang dihasilkan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga dipandang investor sebagai suatu keadaan perusahaan yang tidak menentu.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian sebagai berikut: (1) Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas, hanya menggunakan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kenyataannya perusahaan tersebut hanya 19 perusahaan dan di penelitian ini yang memenuhi kriteria sampel pada tahun 2018-2022 hanya 13 perusahaan; (2) variabel yang digunakan hanya tiga variabel independen yaitu *capital expenditure*, *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas dan hanya menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 50,5% dengan sisanya 49,5% variabel independen diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan; (3) Situs resmi Bursa Efek Indonesia tidak menyediakan laporan dengan tahun yang lebih lama. Hal ini membuat peneliti sedikit kesusahan untuk mencari data perusahaan tahun sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini maka dapat dikemukakan saran yaitu (1) Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas cakupan periode pengamatan agar lebih panjang. (2) Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup lain yang mencakup perusahaan yang lebih luas selain dari sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan variabel lain dengan memperluas cakupan variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Amanah. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(9).
- Bridgham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Fundamental of Financial Management Cengage Learning*. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). Cengage Learning.
- Chireka, T. dan M. B. Fakoya. 2017. The Determinants of Corporate Cash Holdings Level: Evidence from Selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*. 14(2)
- Faradina, S. B. dan Fidiana. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(6).
- FCGI, 2001 Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan. Edisi Ketiga, Jakarta Guthrie, J., dan Parker, L. D. 1989. *Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory*. *Accounting and business research*, 19(76), 343-352. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hengsaputri, J. A. dan Nuranisa, B. 2020. Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital* dan *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2(3)
- Kalungan, T. Ryna, V. Ilat, dan H. Gamaliel. 2017. Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* Pada PT. Putra Karangetang. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. 12(2).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Lindawati, A. S. L., dan M. E. Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap* dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 6(1).

- Mispiyanti. 2020. Pengaruh Struktur Modal, *Capital Expenditure*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 20(2).
- Pricilia, T. 2016. Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado. *Jurnal Emba*. 4(1).
- Putri, K. T., dan L. Mardenia. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 14(2).
- Purnama, P. I. dan Nyoman A. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 3(5)
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suteja, I. G. N. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score pada PT Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal Moneter*. 5(1).
- Untung. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika: Jakarta.